Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri di bidang kuliner merupakan salah satu bisnis yang sangat berkembang di Indonesia, banyaknya *trend* yang terjadi dalam bidang kuliner mendorong penguasaha-pengusaha untuk membangun rumah makan atau restoran yang memiliki ciri khas tersendiri, hal ini membuat banyak rumah makan baru yang bermunculan di Indonesia. Menurut data yang didapat dari Bekraf pada tahun 2016 PDB Ekonomi Kreatif mengalami peningkatan paling tinggi selama ini, dengan menghasilkan 922,59 triliun rupiah, terdapat tiga subsektor yang mendominasi dan menjadi penghasil terbesar. Salah satu subsektor yang paling besar dan mendominasi adalah subsektor kuliner sebesar 41,40%, hal ini menjadikan Indonesia menjadi urutan ke tiga sebagai kontribusi terhadap perekonomian nasional.

Tidak pudar oleh waktu dan memiliki cita rasa yang khas merupakan salah satu syarat sebuah kuliner dikatakan legendaris. Cita rasa yang khas perlu dipertahankan agar mampu bertahan di tengah banyaknya restoran baru serta inovasi kuliner yang terus bermunculan. Salah satu restoran legendaris yang sudah ada sejak 1947 adalah Restoran Trio, sebuah restoran sederhana dengan bernuansa sejarah. Restoran yang menyuguhkan sajian khas *Cantonese food* ini memiliki ciri khas dengan memakai jenis daging yang beragam, seperti daging ayam, sapi, bebek, angsa, katak, dan babi. Selain itu rasa dari makanan *Cantonese* memiliki rasa yang kuat dan berani, banyak saus yang digunakan seperti saus asam manis, saus kacang,

saus tiram, dan lainnya. Restoran Trio berlokasi di Jl. R. P. Soeroso No. 20A.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Effendi selaku pemilik Restoran Trio di tanggal 1 Maret 2020, Pak Effendi mengatakan bahwa Restoran Trio selama 73 tahun berdiri tidak memiliki perubahan pada identitas visual, hanya berganti besar dan kecilnya tulisan yang terdapat di depan Restoran Trio, serta Restoran Trio tidak memiliki logo dan hanya menggunakan tulisan saja yakni "Restoran Trio" untuk identitas visualnya. Harga yang diberikan oleh Restoran Trio pun terbilang cukup mahal mulai dari Rp. 50.000,- hingga Rp. 200.000,- per porsi, sehingga membuat Restoran Trio memiliki Strata Ekonomi Sosial (SES) A.

Berdasarkan hasil kuisioner yang penulis telah distribusikan, sebesar 90% responden tidak pernah mendengar Restoran Trio, dan saat menyebarkan kuisioner, penulis juga menampilkan foto dari Restoran Trio agar responden dapat melihat terlebih dahulu identitas visual Restoran Trio, dan sebesar 82,7% responden memilih identitas visual yang ada pada Restoran Trio tidak mempresentasikan makanan yang dijual. Selain itu, identitas visual Restoran Trio belum dapat menarik minat anak muda, dan sebagian besar responden menilai presepsi yang tidak sesuai saat melihat gambar Restoran Trio, responden berpendapat Restoran Trio seperti warteg, tempat yang tertutup, dan warung makan dengan harga terjangkau, sehingga identitasnya tidak sesuai sebagai restoran *cantonese food.*

Menurut Tony Allen dan John Simmons, dalam buku "Brands and Branding" (2009), identitas visual terdiri dari beberapa elemen untuk mewakili sebuah merek, elemen-elemen tersebut adalah logo, simbol, warna, dan huruf.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud untuk merancang tugas akhir berupa perancangan identitas visual Restoran Trio sebagai solusi agar Restoran Trio dapat mencapai target yang diharapkan, yaitu berkembang menjadi restoran yang lebih besar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah yang diangkat pada tugas akhir ini adalah Bagaimana merancang Identitas Visual Restoran Trio?

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak menjadi terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Segmentasi:

    a. Demografis:

    Usia: 20-30 tahun

    Jenis kelamin: Laki-laki dan perempuan.

    Strata ekonomi sosial (SES): A

    b. Geografis:

    Daerah Jabodetabek

    c. Psikografis:

    Orang-orang yang menyukai makanan Cantonese Food.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari perancangan ini adalah: Merancang identitas visual Restoran Trio.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

   Dengan adanya tugas akhir ini, penulis dapat menerapkan ilmu desain yang telah penulis pelajari di masa perkuliahan dalam bentuk penyelesaian masalah sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selain itu, melalui tugas akhir ini penulis dapat mencapai syarat untuk menyelesaikan strata-1.

2. Manfaat bagi khalayak umum

   Penulis berharap dengan adanya identitas visual yang dimiliki oleh Restoran Trio, dapat memberikan dampak dan manfaat yang baik untuk Restoran Trio. Serta membuat semua kalangan tau tentang Restoran Trio.

3. Manfaat bagi Universitas Multimedia Nusantara

   Dengan adanya tugas akhir ini, penulis berharap tugas akhit ini dapat menjadi informasi dan refrensi untuk mahasiswa lain yang memiliki permasalahan yang sama, serta dapat menambah sumber informasi di perpustakaan.